



KATALOG : 2303007.13

*Ringkasan Eksekutif*  
**INFORMASI  
KETENAGAKERJAAN  
2014**



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI SUMATERA BARAT**



*Ringkasan Eksekutif*  
**INFORMASI  
KETENAGAKERJAAN  
2014**



# Ringkasan Eksekutif

## INFORMASI KETENAGAKERJAAN 2014

**Katalog** : 2303007.13

**No. Publikasi** : 13520.15.02

**Ukuran Buku** : 17 cm x 25 cm

**Jumlah Halaman** : vi + 25 Halaman

**Naskah :**

Seksi Statistik Kependudukan  
Bidang Statistik Sosial

**Gambar Kulit :**

Seksi Statistik Kependudukan  
Bidang Statistik Sosial

Gambar foto ©abrianta

**Diterbitkan Oleh :**

Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat

***Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya***

## KATA PENGANTAR

Ringkasan Eksekutif Informasi Ketenagakerjaan 2014 merupakan publikasi yang memuat indikator dan ulasan ringkas mengenai keadaan angkatan kerja Sumatera Barat tahun 2014 yang diperoleh dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Tahun 2014. Sakernas adalah survei rutin yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik setiap bulan Februari dan Agustus, khusus meneliti perihal ketenagakerjaan.

Publikasi ini menggunakan data hasil Sakernas Bulan Agustus Tahun 2014 dengan jumlah sampel sebanyak 6.880 rumah tangga yang tersebar di 19 Kabupaten/Kota se Provinsi Sumatera Barat. Hasil Survei Sakernas di bulan Agustus ini dapat menyajikan data sampai dengan tingkat kabupaten/kota. Sebagai tambahan informasi, publikasi ini menggunakan penimbang jumlah penduduk hasil proyeksi penduduk tahun 2010-2035.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penerbitan publikasi ini disampaikan terima kasih. Saran untuk penyempurnaan publikasi berikutnya sangat kami harapkan.

Padang, Februari 2015

**KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI SUMATERA BARAT**



**YOMIN TOFRI, M.A**



## DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
Kata Pengantar .....	<i>i</i>
Daftar Isi .....	<i>ii</i>
Daftar Tabel.....	<i>iv</i>
Daftar Gambar.....	<i>vi</i>
I. PENDAHULUAN .....	1
II. KARAKTERISTIK PENDUDUK USIA KERJA	
2.1 Penduduk Usia Produktif .....	2
2.2 Kegiatan Utama Penduduk .....	4
III. KARAKTERISTIK ANGKATAN KERJA	
3.1 Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur .....	7
3.2 Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan .....	9
3.3 Angkatan Kerja Menurut Kabupaten/Kota .....	10
IV. KARAKTERISTIK PENDUDUK BEKERJA	
4.1 Penduduk Bekerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin.....	12
4.2 Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi dan Jenis Kelamin.....	13
4.3 Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha dan Status Pekerjaan Utama .....	15
4.4 Penduduk Bekerja Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin.....	17

V. KARAKTERISTIK PENGANGGURAN

5.1	Pengangguran Terbuka .....	18
5.2	Pekerja Tidak Penuh .....	21
5.3	Tingkat Pengangguran Terbuka dan Tingkat Pekerja Tidak Penuh Menurut Kabupaten/Kota .....	24

<http://sumbar.bps.go.id>



## DAFTAR TABEL

*Halaman*

<b>Bab I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>	
<b>Bab II</b>	<b>KARAKTERISTIK PENDUDUK USIA KERJA</b>	
Tabel 2.1	Komposisi Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2014 .....	3
Tabel 2.2	Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Kegiatan Utama dan Jenis kelamin Tahun 2014 .....	4
<b>Bab III</b>	<b>KARAKTERISTIK ANGKATAN KERJA</b>	
Tabel 3.1	Angkatan Kerja dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Jenis Kelamin Tahun 2014 .....	6
Tabel 3.2	Angkatan Kerja dan TPAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2014 .....	8
Tabel 3.3	Angkatan Kerja dan TPAK Menurut Ijazah Tertinggi yang Dimiliki dan Jenis Kelamin Tahun 2014 .....	9
Tabel 3.4	Angkatan Kerja, Bukan Angkatan Kerja dan TPAK Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2014 .....	11
<b>Bab IV</b>	<b>KARAKTERISTIK PENDUDUK BEKERJA</b>	
Table 4.1	Penduduk Bekerja dan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2014 ....	13
Tabel 4.2	Penduduk Bekerja dan Tingkat Kesempatan kerja (TKK) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin Tahun 2014 .....	14
Tabel 4.3	Persentase Pekerja Menurut Lapangan Usaha Utama dan Jenis Kelamin Tahun 2014 .....	15
Tabel 4.4	Persentase Pekerja Menurut Status dalam Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin Tahun 2014 .....	16

Tabel 4.5	Penduduk Bekerja dan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin Tahun 2014 ....	17
-----------	--	----

**Bab V KARAKTERISTIK PENGANGGURAN**

Tabel 5.1	Penduduk Penganggur dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2014 .....	18
Table 5.2	Penduduk Penganggur dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin Tahun 2014 .....	20
Tabel 5.3	Persentase Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja dan Jenis Kelamin Tahun 2014 .....	21
Tabel 5.4	Jumlah dan Tingkat Pekerja Tidak Penuh Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2014 .....	22
Tabel 5.5	Setengah Penganggur dan Pekerja Paruh Waktu Menurut Kelompok Umur Tahun 2014 .....	23
Tabel 5.6	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Pekerja Tidak Penuh Menurut Daerah dan Jenis kelamin Tahun 2014	25

## DAFTAR GAMBAR

	<i>Halaman</i>
Gambar 2.1 Piramida Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Sumatera Barat Tahun 2014 .....	2
Gambar 3.1 TPAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2014 .....	7
Gambar 5.1 TPT Menurut Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin Tahun 2014 .....	19

<http://sumbar.bps.go.id>

## I. PENDAHULUAN

Dalam rangka memenuhi kebutuhan akan data ketenagakerjaan yang berkesinambungan, Badan Pusat Statistik (BPS) melakukan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas). Melalui Sakernas diharapkan perkembangan dan beragam permasalahan menyangkut ketenagakerjaan dapat lebih cepat diketahui sehingga pemerintah dapat menentukan kebijaksanaan dalam rangka mengatasi permasalahan ketenagakerjaan.

Ringkasan Eksekutif Informasi Ketenagakerjaan 2014 (REIK 2014) merupakan salah satu publikasi hasil pengolahan data Sakernas Agustus 2014. Di dalamnya terdapat indikator-indikator ketenagakerjaan yang menggambarkan daya serap ekonomi terhadap pertumbuhan penduduk dan produktivitas tenaga kerja antara lain Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Setengah Penganggur (TSP).

Ditambahnya jumlah sampel Sakernas sejak bulan Agustus 2007 memungkinkan dihasilkan indikator yang mampu menggambarkan keadaan ketenagakerjaan sampai dengan tingkat kabupaten/kota. Data ketenagakerjaan hasil Sakernas 2014 juga sudah menggunakan penimbang hasil proyeksi penduduk tahun 2010—2035. Dengan demikian diharapkan gambaran ketenagakerjaan yang dihasilkan dapat lebih berguna bagi pihak-pihak yang memerlukan.

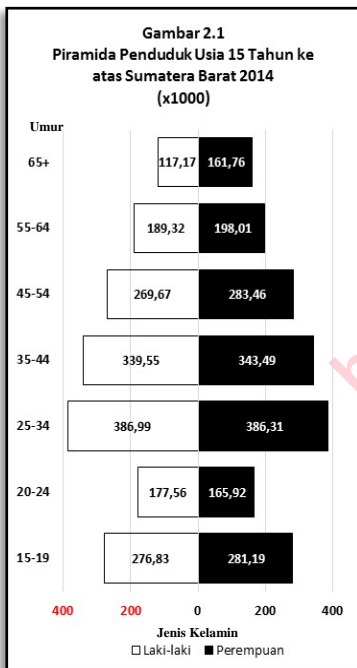
## II. KARAKTERISTIK PENDUDUK USIA KERJA

Kajian tentang ketenagakerjaan terfokus pada penduduk usia 15 tahun ke atas sebagai penduduk usia kerja. Selanjutnya kelompok penduduk tersebut dijabarkan menurut karakteristik tertentu guna memperoleh informasi ketenagakerjaan yang diperlukan.

### 2.1 Penduduk Usia Produktif

Pembagian penduduk usia kerja menurut kelompok umur menghasilkan informasi tentang penduduk usia produktif. Penduduk pada kelompok umur 15-64 tahun dikatakan sebagai penduduk usia produktif, dalam arti pada rentang usia tersebut sebagian besar penduduk telah mampu terlibat aktif dalam kegiatan yang menghasilkan secara ekonomi. Sedangkan penduduk usia 0-14 tahun dan 65 tahun ke atas dikatakan sebagai penduduk usia non produktif, yang lebih banyak bergerak dalam kegiatan lain yang tidak bernilai ekonomi.

Tabel 2.1 menunjukkan komposisi penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin. Terlihat bahwa penduduk Sumatera Barat tergolong ke dalam kelompok **penduduk pertengahan** dengan persentase terbesar ada pada kelompok umur 25-34 tahun dan 35-44 tahun masing-masing sebesar 21,62 persen dan 19,09 persen. Jumlah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) kondisi Agustus 2014 mencapai 3.577.219 orang, yang terdiri 1.757.082 orang laki-laki dan 1.820.137 orang perempuan dengan rasio jenis kelamin 96,54 persen. Dari seluruh penduduk usia kerja tersebut 3.298.287 orang diantaranya termasuk penduduk usia



produktif, terdiri dari 1.639.912 orang laki-laki dan 1.658.375 orang perempuan.

Dari pembagian tersebut, kita juga dapat memperoleh rasio ketergantungan (*dependency ratio*) yang menggambarkan besarnya tanggungan untuk setiap 100 orang penduduk produktif terhadap sejumlah penduduk usia non produktif, yaitu penduduk belum produktif dan tidak produktif lagi. Formulasi dari rasio ketergantungan dapat dipecah menjadi dua bagian yaitu angka beban tanggungan penduduk usia muda dan angka beban tanggungan penduduk usia tua. Karena keterbatasan data, dalam publikasi ini hanya mampu menyajikan rasio ketergantungan untuk penduduk usia tua, yaitu sebesar 8,46 persen. Ini berarti setiap 100 orang penduduk usia produktif menanggung 8–9 orang penduduk usia lanjut. Dilihat menurut jenis kelamin, penduduk usia produktif perempuan lebih banyak daripada laki-laki.

Tabel 2.1  
Komposisi Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut  
Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2014

Kelompok Umur	Jenis Kelamin				Jumlah	
	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	Persen
	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15-19	276 828	15,75	281 191	15,45	558 019	15,60
20-24	177 561	10,11	165 919	9,12	343 480	9,60
25-34	386 986	22,02	386 312	21,22	773 298	21,62
35-44	339 549	19,32	343 486	18,87	683 035	19,09
45-54	269 667	15,35	283 461	15,57	553 128	15,46
55-64	189 321	10,77	198 006	10,88	387 327	10,83
65+	117 170	6,67	161 762	8,89	278 932	7,80
Total	1 757 082	100,00	1 820 137	100,00	3 577 219	100,00

Sumber : Sakernas, Agustus 2014

**2.2 Kegiatan Utama Penduduk**

Penduduk usia kerja dapat dijabarkan menurut kegiatan utamanya menjadi penduduk yang bekerja, pengangguran, sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya. Lebih lanjut penduduk yang bekerja dan pengangguran dikategorikan sebagai angkatan kerja, sedangkan penduduk dengan kegiatan utama selain itu dikatakan sebagai bukan angkatan kerja.

Tabel 2.2  
Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut  
Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin Tahun 2014

Kegiatan Utama	Jenis Kelamin		Jumlah	Persen
	Laki-laki	Perempuan		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Angkatan Kerja</b>	<b>1 410 081</b>	<b>921 912</b>	<b>2 331 993</b>	<b>100,00</b>
Bekerja	1 322 973	857 363	2 180 336	<b>93,50</b>
Pengangguran	87 108	64 549	151 657	<b>6,50</b>
<b>Bukan Angkatan Kerja</b>	<b>347 001</b>	<b>898 225</b>	<b>1 245 226</b>	<b>100,00</b>
Sekolah	202 710	240 304	443 014	<b>35,58</b>
Mengurus Rt	28 031	590 395	618 426	<b>49,66</b>
Lainnya	116 260	67 526	183 786	<b>14,76</b>
<b>Jumlah</b>	<b>1 757 082</b>	<b>1 820 137</b>	<b>3 577 219</b>	

Sumber : Sakernas, Agustus 2014

Angkatan kerja Sumatera Barat mencapai 65,19 persen dari seluruh penduduk usia kerja, yaitu sebanyak 2.331.993 orang. Dari seluruh angkatan kerja di Sumatera Barat, 2.180.336 orang (93,50%) bekerja dan 151,657 orang (6,50 %) pengangguran. Sementara itu, penduduk 15 tahun ke atas yang tidak termasuk

angkatan kerja (bersekolah, mengurus rumah tangga dan melakukan kegiatan lainnya), dengan komposisi 35,58 persen, 49,66 persen dan 14,76 persen.

Bila diperhatikan menurut jenis kelamin, pola persebaran penduduk perempuan per jenis kegiatan utama tidak berbeda dengan pola keseluruhan, yaitu sebagian besar bekerja dan mengurus rumahtangga. Akan tetapi untuk penduduk laki-laki, kegiatan utama sebagian besar penduduk setelah bekerja adalah bersekolah. Sementara itu perbandingan persentase penduduk per jenis kegiatan utama antara penduduk laki-laki dan perempuan masih cukup berimbang, kecuali untuk kegiatan bekerja yang lebih didominasi oleh laki-laki yaitu sebesar 75,29 persen berbanding 47,10 persen. Selain itu kegiatan yang juga cukup timpang komposisinya adalah mengurus rumah tangga yang memang didominasi perempuan yaitu 32,44 persen sedangkan laki-laki hanya sebesar 1,60 persen.



### III. KARAKTERISTIK ANGKATAN KERJA

Jumlah angkatan kerja Sumatera Barat pada tahun 2014 adalah sebanyak 2.331.993 orang yang terdiri dari 1.410.081 orang laki-laki dan sebanyak 921.912 orang perempuan. Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3.1, penduduk laki-laki yang bekerja lebih dominan daripada penduduk perempuan bekerja, yaitu 1.322.973 (93,82%) angkatan kerja laki-laki berbanding 857.363 (93,00%) perempuan. Dilihat dari persentase penganggur, angkatan kerja perempuan lebih banyak daripada angkatan kerja laki-laki dengan perbandingan 7,00 persen berbanding 6,18 persen penganggur. Jumlah pengangguran yang mencapai 6,50 persen dari total angkatan kerja mengindikasikan keterlibatan penduduk dalam dunia kerja belum optimal. Oleh karena itu diperlukan kebijakan untuk memperluas kesempatan kerja agar penduduk sebagai salah satu komponen faktor produksi yang potensial lebih berdaya guna dalam kegiatan ekonomi.

TPAK  
Provinsi  
Sumatera  
Barat pada  
tahun 2014  
adalah  
sebesar  
65,19  
persen

Tabel 3.1  
Angkatan Kerja dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)  
Menurut Jenis Kelamin Tahun 2014

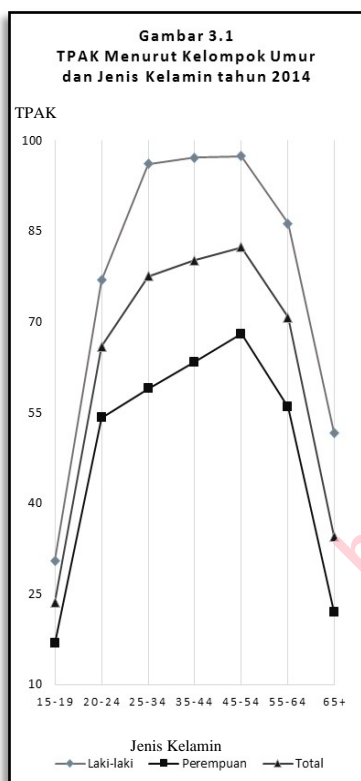
Jenis Kelamin	Angkatan Kerja		Total	TPAK
	Bekerja	Pengangguran		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Laki - laki	1 322 973 (93,82 %)	87 108 (6,18 %)	1 410 081 (100,00 %)	80,25
Perempuan	857 363 (93,00 %)	64 549 (7,00 %)	921 912 (100,00 %)	50,65
Total	2 180 336 (95,50 %)	151 657 (6,50 %)	2 331 993 (100,00 %)	65,19

Sumber: Sakernas, Agustus 2014

Proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja menghasilkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Indikator ini menggambarkan penduduk yang terlibat secara aktif dalam kegiatan ekonomi. Pada tahun 2014, TPAK Provinsi Sumatera Barat adalah sebesar 65,19 persen. Angka tersebut berarti, dari 100 orang penduduk usia kerja sekitar 65 orang diantaranya merupakan angkatan kerja, atau sekitar 65 persen dari penduduk usia kerja adalah aktif secara ekonomi.

Dikelompokkan menurut jenis kelamin, TPAK perempuan jauh lebih rendah dibandingkan laki-laki yaitu sebesar 50,65 persen berbanding 80,25 persen.

Beberapa faktor utama yang menentukan tinggi rendahnya tingkat partisipasi angkatan kerja adalah faktor umur dan pendidikan. Untuk memberikan gambaran lebih jauh tentang TPAK, berikut ditampilkan tabel-tabel TPAK berdasarkan kelompok umur, tingkat pendidikan dan kabupaten/kota di Sumatera Barat.



### 3.1 Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur

Selaras dengan hipotesa tentang siklus kehidupan (*life cycle*) dalam ketenagakerjaan, manusia pada usia muda dan usia lanjut adalah kurang produktif. Sehingga jika digambarkan dalam bentuk grafik, TPAK menurut kelompok umur akan memperlihatkan pola U terbalik. TPAK rendah pada usia sekolah (15-19 tahun) yaitu 23,64 persen, kemudian naik sejalan dengan bertambahnya umur dan kembali turun sehingga mencapai titik terendah pada kelompok 65 tahun ke atas yaitu sebesar 34,51 persen. Puncak TPAK Sumatera Barat tahun 2014 terdapat pada rentang usia 45-54 tahun sebesar 82,38 persen. Meskipun jumlah angkatan kerja pada

kelompok umur 45-54 tahun sebanyak 455.652 orang, lebih sedikit daripada angkatan kerja pada kelompok umur 35-44 tahun sebanyak 547.712 orang dan kelompok umur 25-34 tahun yang mencapai 599.769 orang, akan tetapi penduduk pada kelompok umur 45-54 tahun lah yang paling aktif secara ekonomi.

Pada semua kelompok umur, TPAK laki-laki lebih besar daripada perempuan. TPAK laki-laki sangat tinggi pada kisaran usia 25-54 tahun dengan puncak pada kelompok umur 45-54 tahun yaitu mencapai 97,47 persen. Sementara TPAK perempuan mencapai puncak pada kelompok umur yang sama yaitu 45-54 tahun sebesar 68,02 persen.

Tabel 3.2  
Angkatan Kerja dan TPAK Menurut Kelompok Umur  
dan Jenis Kelamin Tahun 2014

Kelompok Umur	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	TPAK
	Jumlah	TPAK	Jumlah	TPAK		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15-19	84 618	30,57	47 288	16,82	131 906	23,64
20-24	136 590	76,93	89 993	54,20	226 523	65,95
25-34	372 004	96,13	227 765	58,96	599 769	77,56
35-44	330 048	97,20	217 664	63,37	547 712	80,19
45-54	262 847	97,47	192 805	68,02	455 652	82,38
55-64	163 407	86,31	110 769	55,94	274 176	70,79
65+	60 567	51,69	35 688	22,06	96 255	34,51
Total	1 410 081	80,25	921 912	50,65	2 331 993	56,19

Sumber : Sakernas, Agustus 2014

**3.2 Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap partisipasi seseorang dalam perekonomian. Artinya semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan semakin tinggi motivasinya terjun ke pasar kerja untuk mengaplikasikan ilmu dan keterampilan yang dimilikinya.

Tabel 3.3  
 Angkatan Kerja dan TPAK  
 Menurut Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki dan Jenis Kelamin  
 Tahun 2014

Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	Angkatan Kerja	TPAK	Angkatan Kerja	TPAK	Angkatan Kerja	TPAK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tidak pernah sekolah	20 400	73,65	15 299	39,26	35 699	53,55
Tdk/bim tamat SD	224 880	84,27	172 317	50,93	397 197	65,63
SD/MI/Paket A	321 164	80,81	183 879	52,42	505 043	67,50
SLTP Umum/ Paket B	305 688	69,47	145 163	33,79	450 851	51,84
SM Umum/ Paket C	272 000	82,11	160 668	47,49	432 668	64,62
SM Kejuruan	153 275	89,08	78 020	61,99	231 295	77,63
Diploma I/II/III/ Akademi	30 369	88,45	49 937	78,80	80 306	82,19
Universitas / D IV/S1/S2/S3	82 305	94,11	116 629	86,47	198 934	89,48
<b>Jumlah</b>	<b>1 410 081</b>	<b>80,25</b>	<b>921 912</b>	<b>50,65</b>	<b>2 331 993</b>	<b>65,19</b>

Sumber : Sakernas, Agustus 2014

TPAK tertinggi terdapat pada penduduk lulusan Universitas /DIV/S1/S2/S3 yang mencapai 89,48 persen

Hasil hitungan dari Tabel 3.3 menunjukkan bahwa hampir 60 persen angkatan kerja di Sumatera Barat hanya lulusan pendidikan dasar (SLTP ke bawah) yakni sejumlah 1.388.790 orang, 28,47 persen berpendidikan menengah dan sebesar 11,97 persen berpendidikan tinggi (Diploma 1 ke atas). Meski demikian, penduduk dengan pendidikan tinggi lebih berperan aktif secara ekonomi. Bekal pendidikan yang dimilikinya lebih membuka kesempatan untuk memperoleh dan melakukan pekerjaan yang diinginkan. Hal ini tercermin dari TPAK mereka yang relatif lebih tinggi dibandingkan penduduk yang berpendidikan dasar dan menengah, dengan TPAK tertinggi terdapat pada penduduk lulusan Universitas/DIV/S1/S2/S3 yang mencapai 89,48 persen.

Dilihat dari jenis kelamin, TPAK laki-laki tertinggi pada penduduk lulusan Universitas/DIV/S1/S2/S3 yang mencapai 94,11 persen, sama dengan TPAK perempuan tertinggi ada di kelompok lulusan Universitas/DIV/S1/S2/S3 yaitu 86,47 persen.

Pada tingkat pendidikan menengah, TPAK lulusan Sekolah Menengah Kejuruan lebih tinggi dibandingkan lulusan Sekolah Menengah Umum. Hal ini bisa dijadikan dasar untuk mendukung program pemerintah dalam mempromosikan pendidikan kejuruan sehingga tercipta lulusan-lulusan yang siap bersaing dalam pasar kerja, yang pada akhirnya nanti akan mengurangi angka pengangguran.

### **3.3 Angkatan Kerja Menurut Kabupaten/Kota**

TPAK antar kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat mempunyai variasi yang cukup besar. TPAK tertinggi berada di Kabupaten Pasaman sebesar 77,79 persen disusul Kabupaten

### *Karakteristik Angkatan Kerja*

Kepulauan Mentawai yang mencapai 75,47 persen. TPAK terendah berada di Kota Padang yaitu sebesar 59,29 persen, TPAK rendah lainnya terdapat di Kabupaten Pesisir Selatan sebesar 60,43 persen, Kabupaten Pasaman Barat sebesar 61,34 persen dan Kota Solok sebesar 62,62 persen. TPAK yang rendah di daerah kota dikarenakan penduduk usia kerja di kota masih banyak yang terserap dalam kegiatan sekolah, yang sangat mungkin disebabkan kemudahan aksesibilitas pendidikan dibandingkan kabupaten.

Tabel 3.4  
Angkatan Kerja, Bukan Angkatan Kerja dan TPAK  
Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2014

Kabupaten/Kota	Angkatan Kerja	Bukan Angkatan Kerja	TPAK
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Kabupaten</b>			
Kepulauan Mentawai	39 934	12 977	75,47
Pesisir Selatan	185 773	121 625	60,43
Solok	160 679	86 525	65,00
Sijunjung	98 712	49 767	66,48
Tanah Datar	167 911	77 257	68,49
Padang Pariaman	179 161	95 949	65,12
Agam	223 487	107 218	67,58
Lima Puluh Kota	179 036	77 506	69,79
Pasaman	137 867	39 371	77,79
Solok Selatan	69 468	36 920	65,30
Dharmasraya	105 322	46 025	69,59
Pasaman Barat	162 196	102 214	61,34
<b>Kota</b>			
Padang	389 991	267 763	59,29
Solok	28 274	16 877	62,62
Sawahlunto	27 810	14 645	65,50
Padang Panjang	22 001	12 843	63,14
Bukittinggi	57 044	30 114	65,45
Payakumbuh	61 323	27 074	69,37
Pariaman	36 004	22 556	61,48
Sumatera Barat	2 331 993	1 245 226	65,19

Sumber : Sakernas Agustus 2014

#### IV. KARAKTERISTIK PENDUDUK BEKERJA

Definisi bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh/membantu mendapatkan penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu yang lalu. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus. Penghasilan atau keuntungan mencakup upah/gaji/ pendapatan termasuk semua tunjangan dan bonus bagi pekerja/karyawan/pegawai dan hasil usaha berupa sewa, bunga atau keuntungan, baik berupa uang atau barang bagi pengusaha.

Persentase penduduk yang bekerja terhadap angkatan kerja disebut Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) yang menggambarkan peluang seorang calon pekerja untuk menggantikan posisi yang tersedia saat ini. Pada Agustus 2014 TKK penduduk Sumatera Barat adalah sebesar 93,50 persen. Hal ini berarti pada setiap 100 orang angkatan kerja ada 93-94 orang penduduk yang bekerja atau dengan kata lain, peluang calon pekerja untuk menggantikan posisi yang tersedia pada Agustus 2014 sebesar 93,50 persen.

TKK  
Sumatera  
Barat  
kondisi  
Agustus  
2014  
adalah  
93,50  
persen

##### 4.1 Penduduk Bekerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Tabel 4.1 berikut menampilkan penduduk bekerja dan TKK menurut kelompok umur dan jenis kelamin. Dapat dilihat bahwa TKK meningkat seiring dengan bertambahnya umur. Dibedakan menurut jenis kelamin, secara umum TKK perempuan lebih rendah dibandingkan dengan TKK laki-laki yaitu sebesar 93,00 persen berbanding 93,82 persen. Penduduk perempuan yang memiliki

### *Karakteristik Penduduk Bekerja*

TKK paling rendah adalah penduduk pada kelompok umur 15-19 tahun yaitu sebesar 68,00 persen. Hal ini terjadi karena pada rentang usia tersebut, umumnya perempuan masih banyak yang menganggur. Sedangkan pada usia-usia selanjutnya, mereka mulai terlibat kembali dalam kegiatan ekonomi.

Tabel 4.1  
Penduduk Bekerja dan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)  
Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2014

Kelompok Umur	Laki – Laki		Perempuan		Total	
	Bekerja	TKK	Bekerja	TKK	Bekerja	TKK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15 - 19	60 860	71,92	28 837	60,98	89 697	68,00
20 - 24	109 661	80,28	66 352	73,78	176 013	77,70
25 - 34	347 667	93,46	213 090	93,56	560 757	93,50
35 - 44	322 892	97,83	213 518	98,10	536 410	97,94
45 - 54	259 952	98,90	190 307	98,70	450 259	98,82
55 +	221 941	99,09	145 259	99,18	367 200	99,13
Total	1 322 973	93,82	857 363	93,00	2 180 336	93,50

Sumber : Sakernas, Agustus 2014

#### **4.2 Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi dan Jenis Kelamin**

Menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan, TKK laki-laki maupun TKK perempuan menunjukkan pola yang sama, tinggi pada kelompok penduduk berpendidikan rendah (tidak/belum bersekolah, tidak/belum tamat SD, dan berpendidikan SD), dan kemudian menurun pada tingkat-tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan pasar kerja untuk tenaga kerja tidak terdidik (informal) lebih tersedia dibandingkan dengan tenaga kerja terdidik (formal). Seperti terlihat pada Tabel 4.2, TKK tertinggi baik



untuk tenaga kerja laki-laki maupun perempuan adalah tenaga kerja dengan status tidak/belum sekolah yaitu mencapai 97,77 persen dan 99,50 persen. TKK kelompok ini mempunyai angka paling tinggi dibandingkan TKK kelompok penduduk bekerja dengan pendidikan tertinggi yang ditamatkan lebih tinggi.

Untuk pekerja yang menamatkan tingkat pendidikan dasar (SLTP kebawah) diperoleh TKK sebesar 95,36 persen, artinya dari 100 angkatan kerja yang berpendidikan SLTP ke bawah, 95-96 orang diantaranya bekerja, sedangkan angkatan kerja yang berijazah SLTA ke atas mempunyai TKK sebesar 90,76 persen.

Tabel 4.2  
Penduduk Bekerja dan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)  
Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan  
dan Jenis Kelamin Tahun 2014

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Laki - Laki		Perempuan		Total	
	Bekerja	TKK	Bekerja	TKK	Bekerja	TKK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tdk/blm sekolah	19 946	97,77	15 223	99,50	35 169	98,52
Tdk/blm tmt SD	216 221	96,15	167 371	97,13	383 592	96,57
SD/MI/ Paket A	304 180	94,71	178 411	97,03	482 591	95,55
SLTP /Paket B	287 536	94,06	135 393	93,27	422 929	93,81
SM Umum/ Paket C	250 479	92,09	142 306	88,57	392 785	90,78
SM Kejuruan	139 439	90,97	66 065	84,68	205 504	88,85
Diploma I/II/III/ Akademi	28 513	93,89	47 143	94,40	75 656	94,21
Universitas /D IV/S1/S2/S3	76 659	93,14	105 451	90,42	182 110	91,54
<b>Total</b>	<b>1 322 973</b>	<b>93,82</b>	<b>857 363</b>	<b>93,00</b>	<b>2 180 336</b>	<b>93,50</b>

Sumber : Sakernas, Agustus 2014

### 4.3 Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha dan Status Pekerjaan Utama

Seperti tahun-tahun sebelumnya, persentase pekerja menurut lapangan usaha di Sumatera Barat masih didominasi oleh sektor pertanian yaitu sebesar 37,55 persen, diikuti oleh sektor perdagangan sebesar 22,34 persen. Di sisi lain, sektor industri masih menempati peringkat terakhir dari lapangan usaha yang digeluti penduduk yaitu sebesar 6,86 persen. Komposisi penduduk bekerja pada sektor pertanian dan industri cukup berimbang antara laki-laki dan perempuan, yaitu masing-masing 40,44 persen berbanding 33,10 persen dan 5,87 persen berbanding 8,38 persen. Sektor usaha yang sangat timpang komposisi jenis kelamin pekerjanya adalah sektor lainnya (pertambangan, listrik, gas dan air, konstruksi dan transportasi & pergudangan), yaitu 21,10 persen pekerja laki-laki berbanding 3,14 persen pekerja perempuan. Sektor ini didominasi oleh pekerja laki-laki mengingat ragam pekerjaan pada sektor tersebut banyak membutuhkan kekuatan fisik.

Tabel 4.3  
Persentase Pekerja Menurut Lapangan Usaha Utama  
dan Jenis Kelamin  
Tahun 2014

Lapangan Usaha Utama	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian	40,44	33,10	37,55
Industri	5,87	8,38	6,86
Perdagangan	17,06	30,48	22,34
Jasa-jasa	15,53	24,90	19,22
Lainnya	21,10	3,14	14,04
Total	100,00	100,00	100,00

Sumber: Sakernas, Agustus 2014

Dilihat berdasarkan status dalam pekerjaan utama, pekerja dengan status berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar dan buruh/karyawan mempunyai persentase yang cukup tinggi dibandingkan status pekerjaan lainnya, yaitu sebesar 24,06 persen, 17,57 persen dan 31,11 persen. Sedangkan porsi terkecil adalah berusaha dibantu oleh buruh tetap/buruh dibayar meliputi 4,38 persen dari seluruh penduduk bekerja.

Mengingat pekerja laki-laki jauh lebih banyak daripada perempuan, maka pola persebaran pekerja menurut status pekerjaan secara keseluruhan juga mengikuti pola persebaran penduduk laki-laki. Perbedaan pola persebaran pekerja yang paling mencolok tampak pada status pekerjaan penduduk perempuan sebagai pekerja tidak dibayar yang mencapai 24,28 persen dari seluruh pekerja, berbanding 5,59 persen pada pekerja laki-laki.

Tabel 4.4  
Persentase Pekerja Menurut Status dalam Pekerjaan Utama  
dan Jenis Kelamin  
Tahun 2014

Status Pekerjaan Utama	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha sendiri	25,60	21,69	24,06
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/ tidak dibayar	19,70	14,29	17,57
Brsh dibantu buruh tetap/ buruh dibayar	5,70	2,34	4,38
Buruh/karyawan/pegawai	31,49	30,54	31,11
Pekerja bebas di pertanian	5,74	4,30	5,17
Pekerja bebas di non pertanian	6,19	2,55	4,76
Pekerja tidak dibayar	5,59	24,28	12,94
<b>Total</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Sakernas, Agustus 2014

#### 4.4 Penduduk Bekerja Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin

Kota Padang sebagai pusat perekonomian di Sumatera Barat, juga menjadi kota tujuan utama para pencari kerja. Hal ini menjadikan Kota Padang memiliki TKK paling rendah dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya yaitu sebesar 87,72 persen. Daerah lain yang memiliki TKK cukup rendah adalah Kota Pariaman dengan 89,15 persen. Sementara TKK di daerah lain berkisar pada rentang 90— 98 persen.

Tabel 4.5  
Penduduk Bekerja dan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin Tahun 2014

Kabupaten/Kota	Laki-laki		Perempuan		Total	
	Bekerja	TKK	Bekerja	TKK	Bekerja	TKK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Kabupaten</b>						
Kep Mentawai	22 898	97,55	16 372	99,46	39 270	98,34
Pesisir Selatan	110 378	90,44	57 599	90,38	167 977	90,42
Solok	91 632	97,83	63 339	94,51	154 971	96,45
Sijunjung	60 120	96,78	35 054	95,80	95 174	96,42
Tanah Datar	93 536	95,90	68 839	97,82	162 375	96,70
Pd. Pariaman	101 046	92,14	64 073	92,20	165 119	92,16
Agam	117 572	94,28	93 480	94,63	211 052	94,44
Lima Puluh Kota	101 795	98,47	72 921	96,38	174 716	97,59
Pasaman	72 486	97,90	60 879	95,38	133 365	96,73
Solok Selatan	41 859	96,24	24 187	93,12	66 046	95,07
Dharmasraya	64 354	97,39	37 871	96,51	102 225	97,06
Pasaman Barat	102 254	94,34	46 694	86,78	148 948	91,83
<b>Kota</b>						
Padang	215 709	87,95	126 410	87,35	342 119	87,72
Solok	16 263	92,66	10 177	94,91	26 440	93,51
Sawahlunto	15 352	93,66	10 685	93,58	26 037	93,62
Padang Panjang	11 486	91,08	8 692	92,57	20 178	91,71
Bukittinggi	31 558	97,48	23 247	94,23	54 805	96,07
Payakumbuh	33 933	93,70	23 488	93,55	57 421	93,64
Pariaman	18 742	88,90	13 356	89,51	32 098	89,15
Sumatera Barat	1 322 973	93,82	857 363	93,00	2 180 336	93,50

Sumber : Sakernas Agustus 2014

**V. KARAKTERISTIK PENGANGGURAN****5.1 Pengangguran Terbuka**

Penganggur dalam kajian ini didefinisikan sebagai penduduk yang sedang mencari kerja atau mempersiapkan usaha, dan penduduk yang tidak sedang mencari kerja atau tidak mempersiapkan usaha karena sudah putus asa untuk mendapatkan pekerjaan atau sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja.

Secara sederhana analisa tentang pengangguran didekati dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yaitu perbandingan jumlah orang yang menganggur terhadap total angkatan kerja, dan Tingkat Setengah Penganggur (TSP).

Tabel 5.1  
Penduduk Penganggur dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)  
Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2014

Kelompok Umur	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	TPT
	Jumlah	TPT	Jumlah	TPT		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15 - 19	23 785	28,08	18 451	39,02	42 209	32,00
20 - 24	26 929	19,72	23 851	26,22	50 510	22,30
25 - 34	24 337	6,54	14 675	6,44	39 012	6,50
35 - 44	7 156	2,17	4 146	1,90	11 302	2,06
45 - 54	2 895	1,10	2 498	1,30	5 393	1,18
55 +	2 033	1,24	1 198-	1,08	3 231	1,18
<b>Total</b>	<b>87 108</b>	<b>6,18</b>	<b>65 549</b>	<b>7,00</b>	<b>151 657</b>	<b>6,50</b>

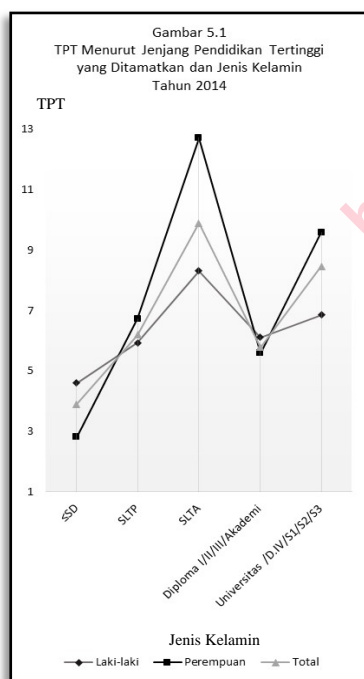
Sumber: Sakernas, Agustus 2014

Tabel 5.1 di atas menunjukkan jumlah penganggur Provinsi Sumatera Barat tahun 2014 sebanyak 151.657 orang terdiri dari 87.108 orang laki-laki dan 65.549 orang perempuan. TPT secara keseluruhan sebesar 6,50 persen yang berarti dari 100 penduduk yang termasuk angkatan kerja, terdapat sekitar 6 - 7 orang pengangguran. Dibedakan menurut jenis kelamin, TPT perempuan masih lebih tinggi daripada laki-laki yaitu sebesar 7,00 persen dan TPT laki-laki adalah sebesar 6,18 persen.

Dirinci menurut kelompok umur, TPT tinggi pada penduduk usia muda, yaitu pada usia awal-awal penduduk mulai mencari pekerjaan setelah mereka menyelesaikan pendidikannya. Baik laki-laki maupun perempuan TPT tertinggi terdapat pada kelompok umur 15-19 tahun. TPT tertinggi Sumatera Barat sebesar 32 persen pada kelompok umur 15-19 tahun, angka ini berarti dari 100 orang angkatan kerja yang berusia 15-19 tahun rata-rata terdapat 32 orang pengangguran. TPT laki-laki tertinggi sebesar 28,08 persen lebih rendah dibandingkan TPT perempuan tertinggi yaitu sebesar 39,02 persen, yang terjadi pada kelompok umur yang sama.

Dihubungkan dengan tingkat pendidikan, terlihat bahwa TPT rendah pada penduduk berpendidikan dasar (SLTP ke bawah) sedangkan TPT tertinggi pada penduduk yang berpendidikan menengah. Hal ini menunjukkan masih banyak lulusan SLTA dan sederajat yang belum bekerja.

Jumlah penganggur terbanyak adalah yang mempunyai ijazah Sekolah Menengah Umum yang mencapai 26,30% (39.883 orang) dari seluruh penganggur. Sedangkan penganggur yang berpendidikan SLTA ke atas berjumlah 87.148 orang (57,46%).



Dengan demikian dapat dikatakan sebagian besar penganggur di Sumatera Barat merupakan pengangguran terdidik. Perbandingan jumlah penganggur berpendidikan SLTA ke atas terhadap jumlah angkatan kerja pada kelompok tersebut dinamakan Tingkat Pengangguran Terdidik (TPTd). Dari penghitungan diperoleh TPTd Sumatera Barat sebesar 9,24 persen, yang berarti dari 100 orang angkatan kerja yang berpendidikan SLTA ke atas secara rata-rata terdapat 9-10 orang yang menganggur.

Tabel 5.2  
Penduduk Pengangguran dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)  
Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin  
Tahun 2014

Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	Laki - Laki		Perempuan		Total	
	Jumlah	TPT	Jumlah	TPT	Jumlah	TPT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tdk/blm sekolah	454	2,23	76	0,50	530	1,48
Tdk/blm tmt SD	8 659	3,85	4 946	2,87	13 605	3,48
SD/MI/ Paket A	16 984	5,29	5 468	2,97	22 452	4,45
SLTP /Paket B	18 152	5,94	9 770	6,73	27 922	6,19
SM Umum/Paket C	21 521	7,91	18 362	11,43	39 883	9,22
SM Kejuruan	13 836	9,03	11 955	15,32	25 791	11,15
Diploma I/II/III/ Akademi	1 856	6,11	2 794	5,60	4 650	5,79
Universitas /D IV/S1/ S2/S3	5 646	6,86	11 178	9,85	16 824	8,46
Total	87 108	6,18	64 549	7,00	151 657	6,50

Sumber: Sakernas, Agustus 2014

### 5.2 Pekerja Tidak Penuh

Saat ini fokus perhatian ketenagakerjaan tidak hanya pada besarnya angka pengangguran tetapi juga produktivitas tenaga kerja yang diindikasikan melalui jam kerja. Asumsi yang berlaku adalah semakin banyak jam kerja maka pekerja akan semakin produktif. Konsep jumlah jam kerja yang digunakan adalah lama waktu (dalam jam) yang digunakan untuk bekerja dari seluruh pekerjaan yang dilakukan (tidak termasuk jam istirahat dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan) selama seminggu yang lalu.

Pekerja tidak penuh merupakan bagian dari angkatan kerja yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu). Tingkat Pekerja Tidak Penuh dihitung dengan cara membandingkan antara jumlah penduduk yang bekerja dibawah jam kerja normal (<35 jam seminggu) dengan jumlah angkatan kerja. Tingginya Tingkat Pekerja Tidak Penuh mengindikasikan

Tingkat  
Pekerja  
Tidak  
Penuh  
Sumatera  
Barat  
kondisi  
Agustus  
2014  
adalah  
34,51  
persen

Tabel 5.3  
Persentase Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja  
dan Jenis Kelamin Tahun 2014

Kelompok Jam Kerja	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
0*	3,37	2,93	3,20
1 – 9	2,21	4,54	3,13
10 – 24	15,02	24,62	18,79
25 – 34	13,82	16,78	14,99
35 – 44	24,99	22,98	24,20
45 – 59	29,33	19,20	25,35
60 +	11,25	8,93	10,34
Total	100,00	100,00	100,00

Keterangan : 0\* Sementara tidak bekerja

Sumber: Sakernas 2014



## Karakteristik Pengangguran

bahwa kurang optimalnya pemanfaatan tenaga kerja yang ada.

Dari seluruh penduduk yang bekerja, sekitar 10 persen bekerja lebih dari 60 jam seminggu, 25,35 persen selama 45-59 jam seminggu, 24,20 persen bekerja selama 35-44 jam seminggu dan sisanya sebesar 40,10 persen bekerja kurang dari 35 jam seminggu. Dengan mengeluarkan penduduk yang sementara tidak bekerja, diperoleh Tingkat Pekerja Tidak Penuh Sumatera Barat sebesar 34,51 persen.

Menurut kelompok umur, Tingkat Pekerja Tidak Penuh tertinggi terletak pada kelompok umur 15-19 tahun (38,17 %). Sementara itu, penduduk pada kelompok umur 55 tahun ke atas memiliki Tingkat Pekerja Tidak Penuh terendah yaitu sebesar 24,29 persen. Dibedakan menurut jenis kelamin, Tingkat Pekerja Tidak Penuh perempuan cenderung lebih tinggi dibandingkan laki-laki, yaitu sebesar 42,73 persen berbanding 29,13 persen.

Tabel 5.4  
Jumlah dan Tingkat Pekerja Tidak Penuh  
Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2014

Kelompok Umur	Laki-laki		Perempuan		Total	
	Jumlah	TPTP	Jumlah	TPTP	Jumlah	TPTP
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15 - 19	35 029	41,40	15 315	32,39	50 344	38,17
20 - 24	41 173	30,14	26 670	29,66	67 843	29,95
25 - 34	97 946	26,33	93 208	40,92	191 154	31,87
35 - 44	77 498	23,48	90 753	41,69	168 251	30,72
45 - 54	65 928	25,08	83 900	43,52	149 828	32,88
55 +	93 163	21,86	84 113	27,71	177 276	24,29
Total	410 737	29,13	393 959	42,73	804 696	34,51

Keterangan : TPTP Tingkat Pekerja Tidak Penuh

Sumber : Sakernas, Agustus 2014

## Karakteristik Pengangguran

Pekerja Tidak Penuh terbagi menjadi dua kelompok yaitu setengah penganggur, yaitu mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan lain dan pekerja paruh waktu, yaitu mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain, misalnya tenaga ahli yang gajinya sangat besar.

Tabel 5.5  
Setengah Penganggur dan Pekerja Paruh Waktu  
Menurut Kelompok Umur Tahun 2014

Kelompok Umur	Setengah Penganggur	Pekerja Paruh Waktu	Pekerja Tidak Penuh
(1)	(2)	(4)	(6)
15 - 19	20 618	29 726	50 344
20 - 24	38 764	29 079	67 843
25 - 34	88 806	102 348	191 154
35 - 44	53 423	114 828	168 251
45 - 54	35 985	113 843	149 828
55 +	18 725	158 551	177 276
Total	256 321	548 375	804 696

Keterangan : TPTP Tingkat Pekerja Tidak Penuh

Sumber : Sakernas, Agustus 2014

Dilihat berdasarkan kelompok umur pekerja setengah penganggur terbesar adalah pada kelompok umur 25-34 sedangkan pekerja paruh waktu paling banyak pada kelompok umur 55 tahun ke atas. Tinggi rendahnya angka ini dapat menjadi indikasi tingkat produktivitas pekerja dikarenakan faktor pekerja maupun faktor pekerjaan yang kurang memadai.

### **5.3 Tingkat Pengangguran Terbuka dan Tingkat Pekerja Tidak Penuh Menurut Kabupaten/Kota**

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Pekerja Tidak Penuh antar kabupaten/kota mempunyai variasi yang cukup besar. Kota Padang dan Kota Pariaman mempunyai TPT jauh lebih tinggi dibandingkan kabupaten/kota lainnya, yaitu sebesar 12,28 persen dan 10,85 persen. Sementara itu TPT terendah berada di Kabupaten Kepulauan Mentawai yaitu sebesar 1,66 persen, Kabupaten Lima Puluh Kota sebesar 2,41 persen dan Kabupaten Dharmasraya sebesar 2,94 persen .

Terdapat dua kota yang mempunyai Tingkat Pekerja Tidak Penuh lebih rendah daripada Tingkat Pekerja Tidak Penuh Kota Padang, yaitu Kota Solok dan Kota Bukittinggi masing-masing sebesar 13,14 persen dan 16,72 persen. Dapat dikatakan, produktivitas pekerja di kedua kota tersebut sudah cukup baik daripada kabupaten/kota yang lain. Sedangkan Kabupaten Sijunjung mempunyai Tingkat Pekerja Tidak Penuh yang paling besar yaitu 49,75 persen, diikuti oleh Kabupaten Lima Puluh Kota sebesar 47,61 persen.

Tabel 5.6

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Pekerja Tidak Penuh (TPTP) Menurut Daerah dan Jenis Kelamin Tahun 2014

Kabupaten/Kota	Laki-laki		Perempuan		Total	
	TPT	TPTP	TPT	TPTP	TPT	TPTP
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Kabupaten</b>						
Kep Mentawai	2,45	32,69	0,54	63,69	1,66	45,47
Pesisir Selatan	9,56	32,31	9,62	41,10	9,58	35,33
Solok	2,17	39,31	5,49	50,43	3,55	43,95
Sijunjung	3,22	47,95	4,20	52,81	3,58	49,75
Tanah Datar	4,10	27,25	2,18	44,55	3,30	34,50
Padang Pariaman	7,86	28,74	7,80	42,04	7,84	33,90
Agam	5,72	29,43	5,37	47,40	5,56	37,37
Lima Puluh Kota	1,53	39,95	3,62	58,07	2,41	47,61
Pasaman	2,10	32,99	4,62	50,72	3,27	41,20
Solok Selatan	3,76	32,97	6,88	44,40	4,93	37,25
Dharmasraya	2,61	42,26	3,49	52,33	2,94	46,01
Pasaman Barat	5,66	33,76	13,22	43,46	8,17	36,98
<b>Kota</b>						
Padang	12,05	46,61	12,65	19,33	12,28	17,61
Solok	7,34	61,88	5,09	17,48	6,49	13,14
Sawahlunto	6,34	54,94	6,42	45,64	6,38	31,19
Padang Panjang	8,92	81,41	7,43	30,23	8,29	20,65
Bukittinggi	2,52	37,76	5,77	31,81	3,93	16,72
Payakumbuh	6,30	45,36	6,45	36,73	6,36	25,83
Pariaman	11,10	37,15	10,49	35,81	10,85	32,33
Sumatera Barat	6,18	29,13	7,00	42,73	6,50	34,51

Sumber : Sakernas Agustus 2014



# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA

<http://sumbar.bps.go.id>



**Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat**

Jl. Khatib Sulaiman No. 48 Padang, 25135

Telp. (0751) 442159, 442160, Fax. 442161

E-mail : [sumbar@bps.go.id](mailto:sumbar@bps.go.id)

Homepage : [Http://sumbar.bps.go.id](http://sumbar.bps.go.id)

